

Analisis kesulitan belajar pembagian pada peserta didik kelas IV SDN 3 Tugu

Muhammad Habib Al Warid

Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

waridhabib44@gmail.com

Abstract

The background of this study is the existence of fourth-grade students of SDN 3 Tugu who have difficulty learning division. This problem motivates researchers to conduct further research. The purpose of this study is to reveal the difficulties students face in learning division. The method applied in this study is descriptive qualitative. The subjects of the study involved 27 students who had difficulty in learning division and a teacher as a resource person. Research data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. After the data was collected, the data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study showed that the difficulties in learning division were caused by: 1) a lack of understanding of the concept of division; 2) difficulty in understanding place value; 3) difficulty in applying the principles of division and 4) a lack of understanding of the procedure for solving division.

Keywords: Learning difficulties, Mathematics, Division.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu oleh adanya peserta didik kelas IV SDN 3 Tugu yang mengalami kesulitan dalam belajar pembagian. Permasalahan ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap kesulitan belajar pembagian yang dihadapi oleh peserta didik. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian melibatkan 27 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar pembagian dan seorang guru sebagai narasumber. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar pembagian disebabkan oleh: 1) pemahaman yang kurang terhadap konsep pembagian; 2) kesulitan dalam memahami nilai tempat; 3) kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip pembagian dan 4) kurangnya pemahaman terhadap prosedur penyelesaian pembagian.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Matematika, Pembagian.

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, hampir seluruh kegiatan manusia melibatkan operasi hitung matematika. Hal itu menandakan bahwa operasi hitung sangatlah penting untuk dipelajari manusia. Setidaknya operasi hitung dasar seperti pengurangan, penjumlahan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan sangat baik (Oktavianingtyas, 2015). Tetapi yang menjadi permasalahan disini yaitu banyak peserta didik yang mengalami kesulitan saat melakukan operasi hitung dasar tersebut. Salah satunya adalah pembagian yang dianggap susah dipelajari dan diajarkan oleh sebagian orang.

Peserta didik mulai diberikan pembelajaran pembagian sejak mereka kelas II SD pada semester 2 dan mereka diajarkan pembagian bersusun saat mereka berada di kelas III SD (Rosyadi, 2016). Oleh karena itu, maka seharusnya peserta didik kelas IV SD sudah mampu menguasai pembelajaran pembagian tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik kelas IV SD yang masih kesulitan dalam pembelajaran pembagian seperti yang peneliti temukan di SDN 3 Tugu.

Masalah kesulitan belajar pembagian yang dirasakan peserta didik kelas IV SD didukung oleh penelitian (Deswita, 2015) dan (Fathurrozi, 2017) tentang kesalahan pada siswa dalam menyelesaikan

soal pembagian kelas IV SD. Dalam penelitiannya itu dijelaskan bahwa kesalahan yang dilakukan peserta didik ketika mengerjakan soal pembagian yaitu kesalahan penerapan konsep strategi dan kesalahan peserta didik dalam melakukan perhitungan. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan (Perwira, 2017) tentang kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD, bahwa materi yang dianggap sulit oleh peserta didik yang merasakan kesulitan belajar matematika diantaranya materi perkalian, pembagian, FPB, dan KPK. Kemudian dijelaskan juga faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika peserta didik antara lain motivasi dan minat belajar terhadap matematika yang rendah serta kurangnya media pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dirasakan oleh peserta didik dengan ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu ketika belajar. Kesulitan tersebut dapat berupa ketidakmampuan peserta didik dalam menangani tugas yang diberikan oleh gurunya (Yeni, 2015). Menurut Masroza (2013) Kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik dimana ia memiliki hambatan dalam kemampuan menulis, membaca, dan menghitung sehingga menunjukkan hasil belajar yang rendah. Cooney dalam (Aini, dkk., 2021: 97) mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator anak berkesulitan belajar matematika, yaitu (a) kesulitan dalam mempelajari konsep; (b) Kesulitan dalam menerapkan prinsip (c) Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal

Raharjo dalam (Suyamti, 2012) menjelaskan bahwa pembagian $a : b = c$ itu berarti bahwa terdapat beberapa benda sebanyak a dibagi sama banyak dalam b jamak. Cara membaginya yaitu mula-mula dengan melakukan pengurangan berulang sebanyak b sampai tidak bersisa dengan setiap pengurangan dibagi sama banyak ke setiap kelompok. Banyaknya pengurangan menunjukkan hasil yang diperoleh setiap kelompok yaitu c .

Permasalahan kesulitan belajar pembagian pada peserta didik kelas IV SDN 3 Tugu sangat penting untuk diteliti. Perlu adanya identifikasi lebih lanjut agar lebih memahami kesulitan belajar pembagian yang dihadapi peserta didik. Sehingga kedepannya pendidik dapat menyusun suatu strategi untuk mengatasi masalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut. Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika di tingkat selanjutnya, karena pembagian merupakan operasi dasar yang hampir selalu digunakan dalam materi pembelajaran matematika..

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap peserta didik, terlihat bahwa seluruh peserta didik kelas IVB di SDN 3 Tugu kesulitan saat mengerjakan soal pembagian. Sehingga subjek dalam penelitian yang dipilih yaitu seluruh peserta didik kelas IV B sebanyak 27 orang. Data utama dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara kepada peserta didik dan guru, sementara data sekunder berasal dari dokumen nilai matematika. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (purposive sampling) yaitu peserta didik yang mengerjakan kesalahan yang berbeda dari hasil pengerjaan tiap-tiap soal tes.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis jawaban soal peserta didik, ditemukan pada umumnya peserta didik: 1) kurang pemahaman terhadap konsep pembagian; 2) kesulitan dalam memahami nilai tempat; 3) kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip pembagian dan 4) kurangnya pemahaman terhadap prosedur penyelesaian pembagian. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih terperinci mengenai hasil analisis kesulitan belajar pembagian pada peserta didik kelas IV SDN 3 Tugu.

Kurang memahami konsep pembagian

Hasil analisis lembar jawaban peserta didik, ditemukan kurangnya pemahaman konsep pembagian pada peserta didik. Hampir seluruh peserta didik kurang memahami konsep pembagian. Gambaran kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep pembagian dapat terlihat pada gambar berikut:

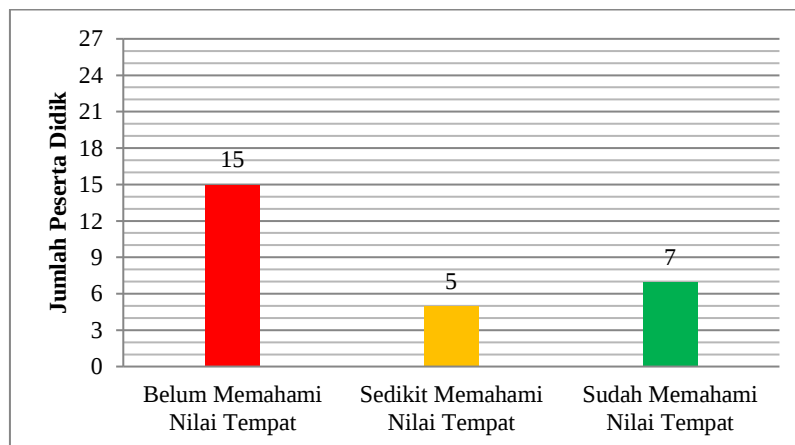
2. Tentukanlah angka-angka berikut ke dalam satuan, puluhan, ratusan, atau ribuan!

a. angka 1 pada 1.235 termasuk ke dalam Al-kuran

b. pada angka 59, 5 termasuk ke dalam angka 60 dan 9 termasuk ke dalam angka. Puluhan

Gambar 3. Kesulitan Memahami Nilai Tempat

Berdasarkan jawaban yang terlihat pada gambar 3, subjek asal-asalan dalam menjawab. Subjek belum bisa membedakan bilangan ribuan, puluhan, dan satuan. Subjek menjawab soal no 2. a angka 1 pada 1.235 termasuk ke dalam Al-kuran yang seharusnya jawabannya itu ribuan. Kemudian subjek menjawab soal no 2. b pada angka 59, 5 termasuk ke dalam angka 60 dan 9 termasuk ke dalam angka puluhan. Seharusnya jawaban yang diberikan untuk angka 5 adalah puluhan, dan 9 adalah satuan. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa subjek kesulitan memahami nilai tempat. Adapun rekapitulasi hasil pengerjaan soal no 2 peserta didik kelas IV dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Pemahaman Nilai Tempat Peserta Didik

Berdasarkan gambar 4, sebanyak 7 orang peserta didik sudah memahami nilai tempat. Sebanyak 5 orang peserta didik sedikit memahami nilai tempat (masih terdapat kesalahan saat mengerjakan soal). Sebanyak 15 orang peserta didik belum memahami nilai tempat.

Kesulitan menerapkan prinsip dalam pembagian

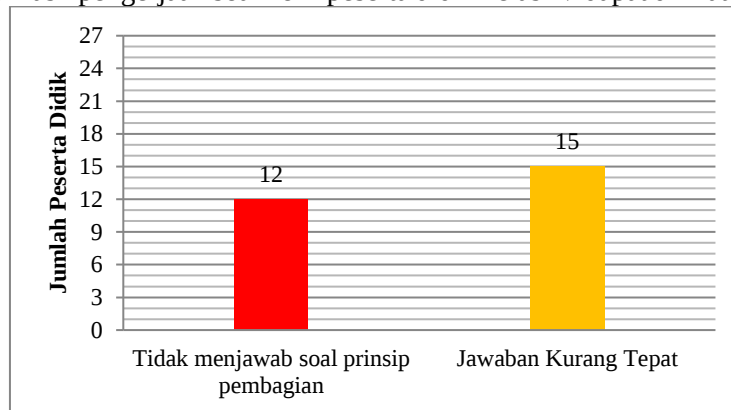
Kesulitan lain yang ditemukan adalah kesulitan menerapkan prinsip dalam pembagian. Dari hasil analisis, seluruh peserta didik kesulitan menerapkan prinsip dalam pembagian. Berikut adalah gambaran kesulitan menerapkan prinsip dalam pembagian:

4. a. $4 : (-2) = \dots$
 b. $(-8) : (-4) = \dots$
 c. $(-12) : 6 = \dots$

Gambar 5. Kesulitan Menerapkan Prinsip Pembagian

Pada gambar 5, dapat terlihat bahwa subjek kesulitan menerapkan prinsip dalam pembagian. Subjek mengerjakan soal no 4. a $\{4 : (-2) = 2\}$ dan b $\{-8 : (-4) = 4\}$ dengan cara dikurangi. Sementara soal c nya subjek jawab dengan asal-asalan $\{(-12) : 6 = 36\}$. Seharusnya jawaban no 4. a $\{4 : (-2) = -2\}$, no 4. b $\{-8 : (-4) = 2\}$, dan 4.c $\{(-12) : 6 = -2\}$. Dari sini dapat diketahui bahwa peserta didik kesulitan

menerapkan prinsip pada pembagian apabila terdapat suatu bilangan yang memiliki tanda “negatif”. Adapun rekapitulasi hasil pengerjaan soal no 4 peserta didik kelas IV dapat dilihat pada gambar berikut:

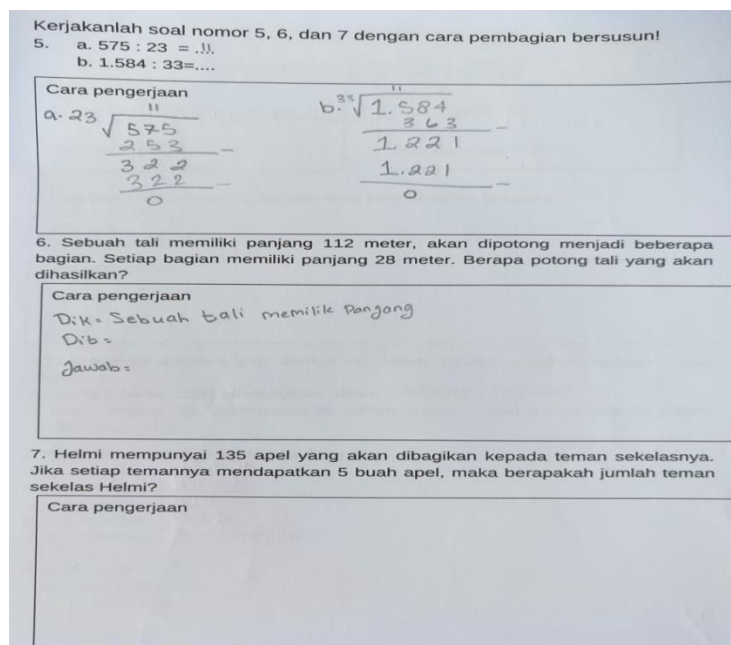


Gambar 6. Diagram Kesulitan Menerapkan Prinsip Pembagian Pada Peserta Didik

Pada gambar 6, sebanyak 12 orang peserta didik tidak menjawab soal prinsip pembagian. Kemudian sebanyak 15 orang peserta didik belum tepat menjawab soal tersebut seperti pada gambar 5. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar matematika menurut Cooney dalam (Aini, dkk., 2021: 97) bahwa peserta didik kesulitan dalam menerapkan prinsip.

Kesulitan dalam prosedur penyelesaian pembagian

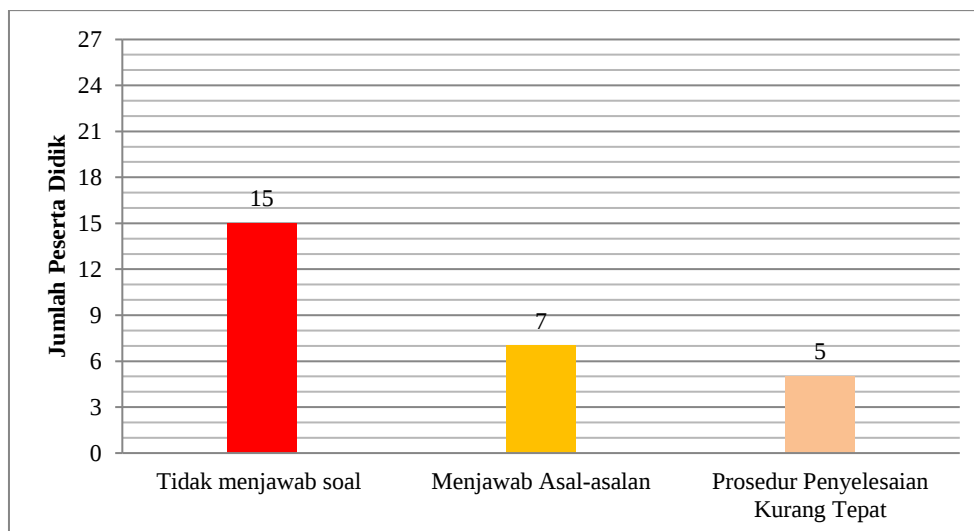
Kesulitan lain yang ditemukan adalah kesulitan dalam prosedur penyelesaian pembagian. Kesulitan dalam prosedur penyelesaian pembagian ini terkait dengan konsep pembagian bersusun. Berikut adalah gambaran peserta didik yang kesulitan dalam prosedur penyelesaian pembagian:



Gambar 7. Kesulitan dalam Prosedur Penyelesaian Pembagian

Pada gambar 7. Subjek mengerjakan soal no 5 menggunakan cara bersusun. Tetapi dia belum sepenuhnya paham cara menggunakan pembagian tersebut sehingga cara yang dilakukannya salah. Sementara itu soal no 6, subjek hanya menuliskan “dik: sebuah tali memiliki panjang” kemudian dia tidak melanjutkan pengerjaannya. Dia kesulitan menentukan langkah selanjutnya sehingga lebih

memilih untuk berhenti mengerjakan bahkan no 7 juga. Adapun rekapitulasi hasil pengerjaan soal no 5, 6 dan 7 peserta didik kelas IV dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Diagram Kesulitan dalam Prosedur Penyelesaian Pembagian Pada Peserta Ddidik

Pada gambar 8, sebanyak 15 orang peserta didik tidak mengisi jawaban, 7 orang peserta didik menjawab asal-asalan, dan 5 orang menjawab dengan prosedur yang kurang tepat seperti gambar 7. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik masih kesulitan dalam prosedur penyelesaian pembagian. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar matematika menurut Cooney dalam (Aini, dkk., 2021: 97) bahwa peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap lembar jawaban peserta didik kelas IV SDN 3 Tugu terkait pembagian, diperoleh kesulitan belajar pembagian pada peserta didik adalah sebagai berikut: 1) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep pembagian terutama pada konsep pembagian sebagai pengurangan berulang; 2) kesulitan memahami nilai tempat pada bilangan ribuan, ratusan, puluhan, satuan; 3) kesulitan menerapkan prinsip pada pembagian karena mereka belum sepenuhnya memahami prinsip tersebut; dan 4) kurang memahami prosedur penyelesaian pembagian yaitu mereka belum bisa menggunakan teknik pembagian bersusun.

5. Referensi

- Aini, S. D., Zayyadi, M., & Hasanah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkemampuan Matematika Rendah Berdasarkan Gender. *Jurnal Kadikma*, XII(2), 96-107.
- Deswita, H. (2015). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembagian di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, IV(2), 115-120.
- Fathurrozi, A. (2017). Analisis Kesalahan Pada Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pembagian Kelas IV SD. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah .
- Hobri, Susanto, Syaifuddin, M., & Maylistiyana, D. E. (2018). *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masroza, F. (2013). Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Khusus*, I(1), 215-227.
- Oktavianingtyas, E. (2015). Media untuk Mengefektifkan Pembelajaran Operasi Hitung Dasar Matematika Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pancaran*, IV(4), 207-218.
- Perwira, W. (2017). Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Surakarta: Universitas Muhammadiyah .

- Rosyadi, W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Semarang: Unnes.
- Suyamti, S. (2012). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pembagian Bilangan dengan Penggunaan Media Asli pada Anak Tunarungu. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, I(1), 152-162.
- Yeni, E. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, II(2), 1-10.